

## OBSERVASI PENGAMATAN DI KAWASAN EKOSISTEM ESSENSIAL (KEE) UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK TERKAIT DENGAN NELAYAN DAN ALAT PENANGKAPAN IKAN

Masyhudi<sup>1\*</sup>, Hanifan Nanda H.<sup>1</sup>, Yusria Latifa<sup>1</sup>, Irvan Gunawan<sup>1</sup>, M. Indra Riyasya<sup>1</sup>, Syirojuddin Ahmad<sup>1</sup>, Hanifatul Maghfiroh<sup>1</sup>, Ahmad Chobaibur R.<sup>1</sup>, M. Ihhfal Haikal H.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik

\*Email : [masyhudihudi@gmail.com](mailto:masyhudihudi@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Essential Ecosystem Area (KEE) of Pangkah Wetan Village, Ujung Pangkah District, Gresik Regency is an area formed at the mouth of the Bengawan Solo River. This area has an important value as a very wide and diverse mangrove ecosystem. In addition, this area also has a fairly high fishery potential. The economic dominance of the surrounding community is generated from the results of ponds, tourism and capture fisheries products, many of the surrounding communities work as farmers and fishermen. This study aims to (1) determine the types of fishing gear operated, (2) determine the types of fish caught. To achieve the objectives of this study, it was conducted by means of observation and survey of respondents around the Ujung Pangkah KEE, Pangkah Wetan Village. The results showed that in Pangkah Wetan Village the fishermen were divided into 7 groups of fishermen. This was distinguished from the type of boat and fishing gear used, the groups were crab group, drag group, net group, anco group, penggaes group, frog net group and group messenger. From the 7 groups, several types of fish were caught, including milkfish, laosan, mullet, crab, shrimp, gamak, snapper, and crab.*

**Keywords:** *Essential Ecosystem Area, Mangrove, Fishing Gear , Ujung Pangkah*

### ABSTRAK

Kawasan Ekosistem Essensial (KEE) Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik merupakan suatu wilayah yang terbentuk pada muara Sungai Bengawan Solo. Kawasan ini memiliki nilai penting sebagai ekosistem mangrove yang sangat luas dan beranekaragam. Selain itu kawasan ini juga memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi. Dominasi ekonomi masyarakat sekitar dihasilkan dari hasil tambak, wisata dan hasil perikanan tangkap, banyak masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petambak dan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis-jenis alat penangkap ikan yang dioperasikan,

(2) mengetahui jenis-jenis ikan yang tertangkap. Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan survei terhadap responden di sekitar KEE Ujung Pangkah, Desa Pangkah Wetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Pangkah Wetan nelayan terbagi menjadi tujuh kelompok Rukun Nelayan hal ini dibedakan dari jenis perahu dan alat tangkap yang digunakan, kelompok tersebut yaitu kelompok rajungan, kelompok seret, kelompok jala, kelompok anco, kelompok pengaes, kelompok jaring kodok dan kelompok pesabri. Dari ke tujuh kelompok tersebut beberapa jenis ikan yang tertangkap antara lain bandeng, laosan, belanak, kepiting, udang, gamak, kakap, dan rajungan.

**Kata kunci:** Kawasan Ekosistem Essensial, Mangrove, Alat Penangkapan Ikan, Ujung Pangkah

## PENDAHULUAN

Pangkah Wetan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik. Di desa ini, mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan dan petambak dengan usia antara 30-40 tahun (Aminin *et al*, 2020). Kawasan ini dikenal sebagai Kawasan Ekosistem Essensial atau disingkat KEE, hal ini sesuai keputusan Gubernur Jawa Timur tahun 2020. Terdapat ekosistem mangrove seluas 1.554,27 hektare yang disiapkan sebagai tempat singgah burung yang sedang bermigrasi. Selain bermanfaat sebagai kawasan konservasi di kawasan ini juga dimanfaatkan dalam sektor wisata dan juga untuk mendorong ekonomi masyarakat sekitar melalui kegiatan penangkapan ikan dan pengelolaan tambak.

Pemerintah desa setempat turut berkontribusi dalam mendukung masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai nelayan yaitu dengan membentuk lembaga yang dinaungi langsung oleh pemerintah desa. Lembaga tersebut bernama Kelompok Rukun Nelayan, didalamnya terdapat tujuh kelompok yang dibedakan dari jenis perahu dan alat tangkap yang digunakan. Yaitu, kelompok anco, kelompok pengaes, kelompok rajungan, kelompok seret, kelompok jala, kelompok jaring kodok dan kelompok pesabri. Selain itu pemerintah desa juga aktif membantu beberapa permasalahan lain yang sedang maupun sudah di alami oleh nelayan.

Menurut Afandi (2020), level terendah pemerintah atau desa tidak akan mandiri tanpa dukungan dan kerja keras dari seluruh kelompok-kelompok masyarakat. Semua potensi harus disatukan dan dijalin kerjasama secara terorganisasi sampai terlihat aktifitas dan pengaruhnya terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan Survei atau penelitian dalam rangka untuk mengetahui seluruh potensi kelompok masyarakat ujungpangkah yang tergabung dalam kelompok nelayan dan petambak secara rinci dan benar demi pengembangan masyarakat.

## METODE

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021 di desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik.

### Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa survei dan wawancara langsung terhadap masyarakat sekitar Desa Pangkah Wetan yang berprofesi sebagai nelayan dan petambak, survei berguna untuk mengumpulkan beberapa informasi, selain itu dilakukan wawancara terhadap nelayan untuk mengetahui beberapa perspektif atau pendapat dari nelayan mengenai aktifitas kegiatan penangkapan ikan di sekitar. Sejalan apa yang dikemukakan Nazir (2003), bahwa metode survei dapat membedah dan merinci persoalan-persoalan yang dihadapi secara tepat dan benar sehingga dapat diberikan solusi atau jalan keluar.

Kemudian untuk memperoleh data perairan, kami secara langsung terjun ke lapangan agar mendapat hasil yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, data yang diamati meliputi kadar oksigen, ph, suhu, amonia, salinitas, dan mangrove.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Wawancara Pada Nelayan dan Petambak

Jumlah responden sebanyak 4 orang, terdiri dari 3 nelayan dan 1 petambak. Data dari responden berdasarkan hasil ikan yang ditangkap sebagian besar didominasi oleh belanak, rajungan, dan kepiting. Alat tangkap yang digunakan terdiri dari jaring (lingkar, rajungan dan belanak), bubu, pancing, rawai, serok dan prayang. Sesuai dari (Permen KP Nomor 59 Tahun, 2020) alat tangkap yang digunakan oleh nelayan disekitar termasuk sesuai dengan pedoman alat perikanan

tangkap yang digunakan di Indonesia. Dari pengakuan nelayan semua ikan yang didapat laku terjual semua ke pengepul.

**Tabel 1.** Hasil Pengumpulan Data

No.	Nama	Profesi	Alat Tangkap	Hasil Tangkapan
1.	Syaifuddin	Nelayan (ABK)	Jaring lingkaran, bubu, pancing, rawai	Bandeng, laosan, belanak, patin, kepiting
2.	Khusnul Arifin	Nelayan	Jaring rajungan, jaring belanak	Belanak, rajungan, kakap, kepiting
3.	Samaun	Nelayan	Serok, prayang	Kepiting, belanak, udang
4.	Rokhim	Petambak	-	Udang, bandeng



**Gambar 1.** Observasi Kapal Penangkap Ikan

Karakteristik kapal yang digunakan nelayan rata-rata memiliki panjang 8-12m, lebar 1,5-3m, tinggi 1 – 1,5m, kisaran durasi melaut nelayan di antara 7 - 8 jam/hari dari pagi hingga sore atau sore hingga malam atau sampai pagi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan diantaranya yaitu pasang surut dan cuaca. Seringkali saat keadaan cuaca buruk menyebabkan para nelayan tidak melaut untuk menangkap ikan, namun pada saat kondisi air laut pasang para nelayan akan pergi melaut hal ini dikarenakan nelayan akan lebih

mudah dalam menangkap ikan di Laut (Masyhuri, 1999). Menurut Rahmasari dan Lisda (2017) Selaian itu juga banyak dan sedikitnya hasil tangkap ikan oleh nelayan banyak dipengaruhi teknologi yang di gunakan, rata-rata perahu dan perlengkapan tangkap sederhana dan berumur tua.

**Tabel 2.** Data Perairan

<b>Nama Data</b>	<b>Hasil</b>
Kadar Oksigen	7,7 mg/L
PH	9
Suhu	29-30° C
Amonia	NH4 = 0,25 mg/l NH3 = 0,09 mg/l
Salinitas	20 ppt
Mangrove	Avicenna Marina dan Rhizopora

## **KESIMPULAN**

Sistem nelayan yang berjalan bisa dikatakan sangatlah baik karena perkumpulan nelayan memiliki struktur organisasi yang kompleks, serta terintegrasi oleh pemerintah, pengelolaan dana bantuan juga dimanfaatkan secara maksimal untuk dipergunakan bagi kesejahteraan nelayan.

Penangkapan ikan juga dikatakan ramah lingkungan, karena tidak menggunakan alat yang dilarang oleh pemerintah, serta juga tidak dilakukan secara berlebihan, sehingga nelayan mendapat hasil yang cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Kelestarian alam juga sangat terjaga karena banyak terdapat hutan mangrove yang dapat menahan erosi, serta menjadi rumah bagi spesies ikan tertentu, tidak ada pencemaran karena para petambak tidak menggunakan obat-obat tertentu serta mereka juga membangun sistem perairan yang sangat baik demi kelangsungan yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, H. A. 2020. Optimalkan Potensi, Wujudkan Kemandirian. <https://derapdesa.id/optimalkan-potensi-wujudkan-kemandirian>. Diakses pada 15 september 2021

Aminin, Rahim, A. R., Safitri, N. M. 2020. *Respons Teknologi Depurasi Terhadap Kadar Timbal(Pb) Dalam Pembudidayaan Di Pantai Banyuurip Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik..* Jurnal Perikanan Pantura (JPP) Vol:3 No:2. Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik

Nazir,M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia

Masyhuri, 1998, *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan*, Masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1.

Permen. 2020. 59/PERMEN-KP/2020. *Tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia*.

Rahmasari, Lisda. 2017. *Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan*. Jurnal Saintek Maritim Vol XVI No:2. Universitas AKI.